

Analisis Biaya Satuan Pendidikan dengan Metode Activity Based Costing

Ali Mursyid¹, Ara Hidayat²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; alimursyid@uinsgd.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; alimursyid@uinsgd.ac.id

Keywords:

Unit Cost Of
Education;
Madrasah Financing;
Activity Based Costing.

Abstract

This research aims to analyze the determination of educational unit costs at MTs Muslimin Bojong Picung by applying the Activity Based Costing (ABC) method. This research is important to evaluate the correspondence between applied and actual costs and find potential cost allocation improvements. This type of research is descriptive with a quantitative approach, using data obtained through interviews, documentation and observation. The data analysis method used is quantitative descriptive analysis to explain the unit costs of education. The research results show that the unit costs produced using the ABC system are higher than the education costs set by the madrasah. This finding indicates the existence of undercosting, namely a situation where the actual costs are lower than the estimates produced by the ABC method. Contributing factors include costs that are not detailed or well identified as well as costs that are not charged to students by the madrasah. This research provides insight into inaccurate cost estimates and recommendations for improvements in education cost management.

Kata kunci:

Biaya Satuan
Pendidikan;
Pembiayaan
Madrasah; Activity
Based Costing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan biaya satuan pendidikan di MTs Muslimin Bojong Picung dengan menerapkan metode Activity Based Costing (ABC). Penelitian ini penting untuk mengevaluasi kesesuaian antara biaya yang diterapkan dan biaya sebenarnya serta untuk menemukan potensi perbaikan dalam alokasi biaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk memaparkan biaya satuan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya unit yang dihasilkan dengan menggunakan sistem ABC lebih tinggi dibandingkan dengan biaya pendidikan yang ditetapkan oleh madrasah. Temuan ini mengindikasikan adanya undercosting, yaitu situasi di mana biaya yang sebenarnya lebih rendah daripada estimasi yang dihasilkan oleh metode ABC. Faktor penyebabnya termasuk biaya-biaya yang tidak terinci atau teridentifikasi dengan baik serta biaya yang tidak dibebankan kepada siswa oleh madrasah. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai ketidakakuratan estimasi biaya dan rekomendasi untuk perbaikan dalam pengelolaan biaya pendidikan.

Corresponding Author:

Ali Mursyid

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; alimursyid@uinsgd.ac.id

PENDAHULUAN

Pengelolaan pembiayaan di madrasah adalah elemen penting yang memastikan bahwa kegiatan pendidikan berlangsung secara efisien dan berkelanjutan. Pembiayaan yang efektif melibatkan alokasi dana untuk berbagai aspek, termasuk pembayaran gaji guru, pengadaan buku pelajaran, perawatan sarana fisik madrasah, serta kebutuhan lain yang mendukung proses belajar-mengajar. Hal ini memerlukan strategi manajerial yang baik untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya finansial dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa (Syafril et al., 2022)(Papilaya, 2022). Tanpa pengelolaan yang memadai, kualitas pendidikan dan keberlanjutan operasional madrasah dapat terancam.

Pengelolaan pembiayaan yang efektif juga berperan dalam memitigasi risiko keuangan yang mungkin timbul selama pengoperasian madrasah. Risiko ini bisa mencakup ketidakpastian dalam pendanaan, fluktuasi biaya operasional, dan kebutuhan mendesak yang mungkin muncul. Menurut Gunawan Widjaja (Widjaja et al., 2022), pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu madrasah mengatasi tantangan-tantangan ini dengan lebih baik dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembiayaan sangat penting. Pengelolaan yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa, masyarakat, dan pihak donatur. Meutia dan Daud (Meutia & Daud, 2021) menekankan bahwa laporan keuangan yang jelas dan terperinci dapat mempertahankan integritas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengelola dana yang dipercayakan. Transparansi juga membantu dalam mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa semua pengeluaran dilakukan sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan di madrasah tidak hanya merupakan tugas administratif, tetapi juga merupakan fondasi yang kuat untuk kesinambungan pendidikan yang berkualitas.

Isu-isu yang sering menjadi perdebatan dalam penelitian pembiayaan pendidikan meliputi sumber dana, manfaat, dan efektivitas pembiayaan. Dana pendidikan dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, atau kombinasi keduanya. Camilleri menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan harus dilakukan dengan cermat. Ini termasuk menganalisis potensi dan kelemahan pembiayaan, menilai keunggulan dan kelemahan program pendidikan, serta mengevaluasi manfaat pembiayaan dalam mendukung program pendidikan. Tinjauan menyeluruh terhadap efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap hasil pendidikan (Camilleri, 2021).

Tujuan utama dari pembiayaan pendidikan adalah untuk memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Meskipun pembiayaan pendidikan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas pendidikan, manajemen pembiayaan yang baik dapat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan

(Modi et al., 2023)(Rahman, 2017). Analisis manfaat pembiayaan pendidikan harus dilakukan sebelum alokasi anggaran untuk menentukan target utama, sasaran penting, dan hubungan antara biaya dan mutu pendidikan. Dengan analisis ini, lembaga pendidikan dapat merencanakan anggaran dengan lebih baik dan memastikan bahwa sumber daya yang dialokasikan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas.

MTs Muslimin Bojong Picung adalah salah satu madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Mu'arifah. Madrasah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang terbuka dan inklusif, menerima siswa dari berbagai latar belakang ekonomi. Yayasan Al-Mu'arifah berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas tanpa memandang latar belakang ekonomi siswa. Biaya pendidikan di MTs Muslimin Bojong Picung dihitung berdasarkan kemampuan ekonomi orang tua siswa. Untuk siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, Yayasan menyediakan beasiswa sebagai bentuk dukungan finansial agar mereka dapat melanjutkan pendidikan. Selain itu, Yayasan juga membuka peluang bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam pembiayaan pendidikan di madrasah ini, sejalan dengan visi Yayasan untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif dan adil.

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Modi, biaya pendidikan yang terlalu mahal dapat menyulitkan masyarakat untuk mengakses pendidikan, sedangkan biaya yang terlalu murah dapat menyebabkan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tidak memadai. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menyeimbangkan antara biaya yang dibebankan kepada masyarakat dan biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki berbagai aktivitas, sehingga pengelolaan biayanya menjadi kompleks. Untuk mengelola biaya secara efisien dan efektif, lembaga pendidikan memerlukan informasi biaya satuan atau unit cost (Modi et al., 2023).

Biaya satuan pendidikan, atau unit cost, adalah ukuran biaya yang dikeluarkan untuk setiap siswa. Perhitungan biaya pendidikan ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk setiap siswa, baik yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pemerintah maupun dari sumber lainnya. Analisis biaya satuan memungkinkan evaluasi efisiensi penggunaan sumber daya keuangan di MTs Muslimin Bojong Picung, merinci manfaat investasi pendidikan, dan mencapai pemerataan pengeluaran masyarakat serta pemerintah untuk pendidikan. Informasi biaya satuan yang terperinci dan transparan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menetapkan tarif pendidikan yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Metode Activity Based Costing (ABC) adalah pendekatan yang digunakan untuk menghitung biaya satuan pendidikan dengan lebih akurat. ABC memfokuskan perhatian pada aktivitas yang dilakukan dalam proses pendidikan dan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas tersebut (Rostamzadeh et al., 2023). Dengan menggunakan metode ABC, setiap aktivitas yang mempengaruhi biaya pendidikan diidentifikasi dan dihitung secara terpisah, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai biaya yang terlibat. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi aktivitas yang

memerlukan perbaikan atau efisiensi, serta memberikan dasar yang lebih baik untuk perencanaan anggaran.

Penelitian mengenai penerapan metode ABC untuk perhitungan biaya satuan pendidikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Putra dan Firmansyah menerapkan metode ABC di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren X Pacitan dan menemukan bahwa dana bulanan yang dibayarkan oleh siswa dapat menutupi biaya per unit untuk bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Namun, untuk biaya overhead, sumber pembiayaannya perlu dicari melalui bantuan dari instansi pemerintah atau pihak swasta. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode ABC memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai biaya per unit, masih ada kebutuhan untuk mendukung biaya overhead dengan sumber tambahan (Putra & Firmansyah, 2022).

Parastri juga melakukan penelitian mengenai estimasi biaya pendidikan dengan metode ABC dan menemukan bahwa biaya pendidikan yang dihitung menggunakan metode tradisional lebih murah dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode ABC. Metode ABC dianggap lebih akurat dalam menetapkan biaya satuan pendidikan dengan alokasi sumber daya yang lebih tepat. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa biaya satuan pendidikan yang dihitung dengan metode ABC di beberapa lembaga pendidikan masih belum mencukupi untuk menutupi seluruh biaya pendidikan yang sebenarnya (Parastri et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tentang unit cost pendidikan dengan menggunakan metode ABC menghasilkan kesimpulan yang beragam, baik mengenai overcosting maupun undercosting. Penelitian ini memilih MTs Muslimin Bojong Picung sebagai objek penelitian karena sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada jenjang Madrasah Aliyah dan sederajat, yang mungkin memiliki perbedaan dalam proses bisnis dan pengelolaan biaya. Penelitian ini akan berfokus pada penggunaan metode Activity Based Costing untuk perhitungan unit cost pendidikan, khususnya untuk SPP bulanan siswa di MTs Muslimin Bojong Picung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode Activity Based Costing dalam menghitung biaya satuan pendidikan di MTs Muslimin Bojong Picung, serta untuk mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya yang lebih akurat berdasarkan aktivitas pendidikan. Dengan penerapan metode ABC, diharapkan dapat meningkatkan akurasi estimasi biaya pendidikan dan memperbaiki akuntabilitas keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi penting bagi pengelola madrasah dengan menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja manajemen pembiayaan.

Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan pendidikan di MTs Muslimin Bojong Picung dan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan. Penerapan metode ABC diharapkan dapat membantu madrasah dalam mencapai keseimbangan antara biaya yang dibebankan kepada masyarakat dan biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan pendidikan, serta memastikan bahwa semua pengeluaran dilakukan secara

efisien dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada perhitungan biaya satuan pendidikan, tetapi juga pada bagaimana metode ABC dapat meningkatkan kualitas pengelolaan biaya di madrasah dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala atau fenomena secara lebih detail. Hasil penelitian deskriptif berupa gambaran yang menyeluruh, termasuk pola atau tipologi yang mendasari fenomena tersebut (Ulfatin, 2022). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menjelaskan perhitungan nominal angka biaya satuan (*unit cost*) pendidikan per siswa per tingkat dan kategori per bulan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada MTs Muslimin Bojong Picung Tahun Pelajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan dengan pihak pimpinan madrasah, melibatkan ketua, sekretaris, dan bendahara. Fokus wawancara terutama pada perolehan informasi langsung dari informan kunci terkait sejarah pendirian madrasah, visi-misi, kegiatan pendidikan, serta pengelolaan sumber daya, terutama pengelolaan keuangan madrasah yang berhubungan dengan biaya pendidikan. Observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas atau kegiatan pendidikan yang berlangsung di madrasah, guna mengidentifikasi biaya satuan yang terlibat dalam setiap kegiatan tersebut. Dokumentasi yang digunakan mencakup data mengenai aset madrasah, laporan keuangan, serta jumlah siswa dan guru. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode *Activity Based Costing*. Menurut Lantang dan Raimanu, proses analisis data dalam perhitungan *Activity Based Costing* melibatkan dua tahap, yakni tahap pertama: 1) Identifikasi aktivitas; 2) Pembebanan biaya pada setiap aktivitas; 3) Pengelompokan aktivitas yang sejenis untuk membentuk kelompok serupa; 4) Penjumlahan biaya aktivitas yang telah dikelompokkan untuk menetapkan kelompok biaya serupa (*homogenous cost pool*); dan 5) Perhitungan tarif overhead untuk kelompok tertentu dengan rumus BOS (Bantuan Operasional Sekolah) kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan *cost driver* (Lantang & Raimanu, 2020).

Tahap kedua melibatkan beberapa langkah, di antaranya: 1) Biaya dari setiap kelompok *overhead* dilacak hingga produk dengan menggunakan tarif yang sudah dihitung. Pembebanan *overhead* dari setiap kelompok biaya pada masing-masing produk dihitung dengan menggunakan rumus: *Overhead* yang dibebankan = tarif kelompok x *unit driver* yang dikonsumsi; 2) Biaya satuan pendidikan siswa dihitung dengan cara menjumlahkan semua biaya yang digunakan dan membaginya dengan jumlah siswa; dan 3) Perbandingan dilakukan antara perhitungan yang menggunakan sistem ABC dengan perhitungan yang sebelumnya telah dilakukan oleh madrasah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

MTs Muslimin Bojong Picung dalam penerimaan siswa baru tidak ditentukan harus berapa menerima siswa. Untuk itu setiap tahunnya tidak dapat diprediksi berapa jumlah siswa yang akan bersekolah di madrasah tersebut. Jumlah pengajar di MTs Muslimin Bojong Picung terhitung sebanyak 40 guru. Berdasarkan data dokumentasi milik MTs Muslimin Bojong Picung dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengidentifikasi aktivitas di madrasah baik harian, bulanan maupun tahunan. Berikut adalah data penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas-aktivitas biaya yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Muslimin Bojong Picung.

1. Identifikasi aktivitas

Berdasarkan pengidentifikasian dari data keuangan berupa RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah) MTs Muslimin Bojong Picung tahun anggaran 2023 dapat diketahui bahwa terdapat 12 aktivitas:

Tabel 1.
Identifikasi Aktivitas

No	Uraian	Cost (Biaya)
1	Pelaksanaan Kompetensi pada Dimensi Keterampilan	Rp. 7.500.000
2	Penyusunan Perangkat Pembelajaran	Rp. 2.893.000
3	Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	Rp. 3.307.500
4	Proses Pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	Rp. 210.238.100
5	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	Rp. 1.282.000
6	Penialain dilakukan sesuai prosedur	Rp. 21.745.000
7	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Yang Lengkap dan Layak	Rp. 37.209.000
8	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Yang Lengkap dan Layak	Rp. 37.454.200
9	Pelaksanaan Pengelolaan Madrasah	Rp. 5.541.200
10	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Kepala Madrasah	Rp. 1.355.000
11	Penyediaan Beban Operasional Madrasah	Rp. 4.530.000
12	Pengelolaan Dana Operasional Madrasah	Rp. 245.000

Sumber: Data RKAM MTs Muslimin Bojong Picung Tahun 2023

Aktivitas-aktivitas biaya tersebut kemudian diklasifikasi ke dalam berbagai aktivitas yaitu berdasarkan *Unit-level activity cost*, *batch-related activity cost* dan *Facility sustaining activity cost*. Pengidentifikasian dimaksudkan untuk menentukan kelompok aktivitas dan tarif per unit cost driver.

Tabel 2 di bawah ini menampilkan data rekapitulasi pembebanan biaya antar aktivitas (*cost driver*) tahun 2023/2024.

Tabel 2.
Rekapitulasi pembebanan biaya antar aktivitas

No	Elemen Biaya	Driver	Cost Driver	Jumlah (Rp)
<i>Unit-level activity cost</i>				
1	Pelaksanaan Kompetensi pada Dimensi Keterampilan	150	50000	7.500.000
2	Penyusunan Perangkat Pembelajaran	1	1.500.000	2.893.000
		4	45.000	
		15	35.000	
		25	25.000	
3	Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	210	300	3.307.500
		15	42.000	
		50	25.000	
		250	300	
		25	25.000	
		1	45.000	
		125	300	
		1	5.000	
		50	300	
		25	25.000	
4	Proses Pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	6	33.300.000	210.238.100
		5	74.000	
		25	3.500	
		20	35.000	
		1	998.750	
		1	1.360.000	
		20	6.000	
		6	285.000	
		6	250.000	
		2	911.000	
1	1.019.850			
5	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	3	250.000	1.282.000
		16	2000	
6	Penilaian dilakukan sesuai prosedur	28	15.000	21.745.000
		12	15.000	
		45450	300	
		3	45.000	
		2	200.000	
		10	45.000	
		19650	300	
42	15.000			
<i>Facility sustaining activity cost</i>				

Analisis Biaya Satuan Pendidikan dengan Metode Activity Based Costing

		7	1.100.000	
		36	45.000	
		36	28.000	
		36	30.900	
		36	46.000	
		36	86.000	
		36	16.000	
		36	46.000	
		36	19.700	
		36	42.000	
		36	16.900	
7	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Yang Lengkap dan Layak	4	350.000	37.209.000
		2	95.000	
		4	15.000	
		4	250.000	
		1	1.565.000	
		10	125.000	
		10	15.000	
		5	95.000	
		4	1.350.000	
		5	25.000	
		14	250.000	
		10	24.000	
		10	60.000	
		1	600.000	
		2	250.000	
		2	400.000	
		2	150.000	
		2	25.000	
		5	600.000	
		1	550.000	
		11	10.000	
8	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Yang Lengkap dan Layak	2	299.000	37.454.200
		5	525.000	
		5	535.000	
		3	1.250.000	
		1	1.451.000	
		2	4.300.000	
		1	10.550.000	
		20	55.000	
		1	160.000	
		1	35.200	

		26	40.000	
		2	13.500	
		4	28.000	
		2	34.000	
		2	13.000	
		1	2.193.000	
		2	36.000	
		5	28.500	
		8	8.825	
		5	25.000	
		15	13.500	
9	Pelaksanaan Pengelolaan Madrasah	2	42.000	5.541.200
		2	49.200	
		2	55.000	
		5	15.900	
		12	15.500	
		3	8.500	
		5	74.000	
		12	4.600	
		18	13.000	
		1	55.000	
		5	18.000	
		3	25.000	
Batch-related activity cost				
10	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Kepala Madrasah	50	25.000	1.355.000
		350	300	
11	Penyediaan Beban Operasional Madrasah	6	555.000	4.530.000
		6	200.000	
12	Pengelolaan Dana Operasional Madrasah	1	45.000	245.000
		1	200.000	

Sumber: Hasil Analisis RKAM, 2023

Biaya dibebankan ke aktivitas secara langsung, berdasarkan hubungan langsung antara biaya dan aktivitas, atau secara tidak langsung, berdasarkan hubungan tidak langsung antara biaya dan aktivitas. Biaya yang telah dibebankan ke aktivitas kemudian diidentifikasi kembali apabila terdapat biaya untuk antar aktivitas. Biaya pada aktivitas pendukung diupayakan untuk mencerminkan biaya langsung aktivitas pendukung tersebut dan biaya yang timbul akibat interaksi antar aktivitas pendukung. Biaya yang telah dibebankan ke aktivitas pendukung kemudian dibebankan ke aktivitas utama. Berikut adalah rekapitulasi pembebanan biaya antar aktivitas.

Langkah selanjutnya setelah mengidentifikasi *cost driver* adalah menentukan tarif per *unit cost driver*. Tarif perunit *cost driver* berguna sebagai penentuan tarif dasar dari setiap elemen biaya. Tarif per *unit cost driver* dapat dihitung dengan cara jumlah aktivitas dibagi *cost driver*. Tarif per *unit cost* disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3.
Penentuan tarif *Unit Cost Driver*

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)	Cost Driver	Biaya/Unit
1	Pelaksanaan Kompetensi pada Dimensi Keterampilan	7.500.000	50000	Rp150,000
2	Penyusunan Perangkat Pembelajaran	2.893.000	1.605.300	Rp1,802
3	Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	3.307.500	167.900	Rp19,699
4	Proses Pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	210.238.100	38.493.100	Rp5,462
5	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	1.282.000	27.000	Rp47,481
6	Penilaian dilakukan sesuai prosedur	21.745.000	335.600	Rp64,794
7	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Yang Lengkap dan Layak	37.209.000	5.695.500	Rp6,533
8	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Yang Lengkap dan Layak	37.454.200	21.745.200	Rp1,722
9	Pelaksanaan Pengelolaan Madrasah	5.541.200	2.809.025	Rp1,973
10	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Kepala Madrasah	1.355.000	25.300	Rp53,557
11	Penyediaan Beban Operasional Madrasah	4.530.000	755.000	Rp6,000
12	Pengelolaan Dana Operasional Madrasah	245.000	245.000	Rp1,000

Berdasarkan tabel di atas, jika dianalisis berdasarkan biaya satuan per siswa, maka hitungannya adalah penjumlahan dari keseluruhan cost dari setiap elemen biaya, maka cost yang harus dikeluarkan siswa adalah Rp360,023. Pada kenyataannya, angka hanyalah angka, disebabkan karena biaya operasional di MTs Muslimin Bojong Picung hanya berasal dari pemerintah (BOS), maka untuk mendukung kelancaran setiap program madrasah pemegang anggaran harus jungkit balik dalam menyesuaikan anggaran yang ada sehingga program yang sudah direncanakan dapat direalisasikan.

Pembahasan

Hasil dari analisis alokasi biaya di MTs Muslimin Bojong Picung dengan menggunakan pendekatan Activity-Based Costing (ABC), menunjukkan bahwa penerapan ABC memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana biaya dapat dialokasikan lebih efektif dan efisien berdasarkan aktivitas yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut. Berikut pembahasan dari analisis hasil penelitian:

Penerapan Activity-Based Costing dalam Konteks Pendidikan

Activity-Based Costing (ABC) adalah pendekatan yang telah lama digunakan dalam manajemen biaya, terutama untuk organisasi yang memiliki berbagai produk

atau layanan, seperti lembaga pendidikan. ABC diperkenalkan oleh Cooper dan Kaplan pada akhir 1980-an sebagai alternatif dari sistem akuntansi biaya tradisional yang cenderung tidak memberikan alokasi biaya yang akurat, terutama dalam lingkungan produksi yang kompleks (Kaplan, 2020). ABC memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi aktivitas yang memicu biaya (cost drivers) dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut secara lebih akurat.

Dalam konteks pendidikan, penerapan ABC menjadi semakin relevan, terutama di era di mana efisiensi anggaran menjadi fokus utama bagi banyak lembaga pendidikan. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai aktivitas di MTs Muslimin Bojong Picung yang memerlukan alokasi biaya, seperti "Pelaksanaan Kompetensi pada Dimensi Keterampilan" dan "Penyediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Yang Lengkap dan Layak." Identifikasi aktivitas ini penting untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Studi oleh Dahal menunjukkan bahwa ABC dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya dengan lebih efektif, terutama ketika ada banyak aktivitas yang terkait dengan proses pendidikan. Dengan ABC, lembaga dapat mengidentifikasi aktivitas mana yang mengkonsumsi lebih banyak sumber daya dan mana yang tidak, sehingga pengelolaan anggaran dapat dilakukan dengan lebih bijak (Dahal et al., 2020).

Efisiensi Biaya dan Kualitas Pendidikan

Efisiensi biaya merupakan salah satu aspek penting yang diukur dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, biaya per siswa di MTs Muslimin Bojong Picung adalah sebesar Rp360.023. Meskipun angka ini memberikan gambaran tentang biaya operasional yang diperlukan untuk mendukung aktivitas pendidikan, perlu dipertimbangkan apakah biaya tersebut sudah digunakan dengan efisien dan apakah berdampak pada kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Teori-teori pendidikan menunjukkan bahwa efisiensi biaya memiliki korelasi yang erat dengan kualitas pendidikan. beberapa menekankan bahwa meskipun alokasi dana penting, peningkatan kualitas pendidikan tidak selalu sebanding dengan peningkatan biaya. Sebaliknya, efisiensi dalam penggunaan dana yang sudah ada sering kali lebih penting. Ini berarti bahwa lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan benar-benar menghasilkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Hanushek, 2003)(Latif, 2018)(DR HA Rusdiana, 2021).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa salah satu biaya terbesar di MTs Muslimin Bojong Picung adalah pada "Proses Pembelajaran dilaksanakan dengan tepat," yang mencapai Rp210.238.100. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi prioritas utama dalam alokasi anggaran. Menurut Odden (Odden & Picus, 2000) alokasi dana yang efektif dalam pendidikan, terutama pada aspek pengajaran dan kurikulum, dapat memiliki dampak langsung pada hasil belajar siswa. Namun, penting juga untuk mengevaluasi apakah dana tersebut digunakan dengan cara yang paling efisien, misalnya melalui pelatihan guru, pembelian sumber daya pendidikan yang relevan, atau pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, penilaian pendidikan yang juga mendapatkan alokasi biaya signifikan perlu dipertimbangkan dalam konteks efektivitasnya. Jika penilaian dilakukan sesuai prosedur dan ditindaklanjuti dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh alokasi biaya sebesar Rp21.745.000 untuk "Penilaian dilakukan sesuai prosedur," maka ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian oleh Black dan Wiliam menunjukkan bahwa penilaian yang tepat dapat berfungsi sebagai alat diagnostik yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Black & Wiliam, 1998).

Pengelolaan Sumber Daya dalam Konteks Pendidikan

Keterbatasan sumber daya adalah tantangan umum yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan, termasuk MTs Muslimin Bojong Picung. Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber utama pendanaan di madrasah ini berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) pemerintah. Ini berarti bahwa madrasah harus sangat bijaksana dalam mengelola anggaran yang ada agar semua program yang telah direncanakan dapat direalisasikan.

Teori Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney dapat diaplikasikan dalam konteks ini. RBV menyatakan bahwa organisasi dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien (Barney, 2000). Dalam kasus MTs Muslimin Bojong Picung, meskipun sumber daya yang tersedia terbatas, manajemen madrasah dapat mengadopsi strategi yang adaptif dan inovatif untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya tersebut.

Sebagai contoh, biaya yang diidentifikasi untuk "Penyediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Yang Lengkap dan Layak" sebesar Rp37.209.000 menunjukkan bahwa madrasah berupaya untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi proses pembelajaran. Namun, dengan keterbatasan anggaran, manajemen madrasah perlu terus berinovasi, mungkin dengan mencari sumber dana tambahan, bermitra dengan pihak ketiga, atau memanfaatkan teknologi yang lebih efisien untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana tanpa harus mengeluarkan biaya yang terlalu besar. Studi oleh Mintzberg tentang strategi organisasi menekankan bahwa organisasi yang sukses adalah organisasi yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang berubah-ubah. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa madrasah harus fleksibel dalam pengelolaan anggarannya, dan mampu menyesuaikan program dan aktivitas yang ada berdasarkan perubahan kebutuhan siswa, regulasi pemerintah, dan ketersediaan dana (Mintzberg, 1994).

Implikasi Pengelolaan Biaya Terhadap Pengambilan Keputusan dan Kebijakan

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengambilan keputusan di MTs Muslimin Bojong Picung. Dengan mengetahui secara detail bagaimana biaya dialokasikan untuk setiap aktivitas, madrasah dapat lebih bijak dalam merencanakan anggaran di masa depan. Sebagai contoh, penetapan tarif per unit cost driver yang telah dilakukan menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk setiap aktivitas. Informasi ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait alokasi anggaran yang lebih efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mempengaruhi kebijakan pengelolaan madrasah secara keseluruhan. Dengan memahami biaya yang terlibat dalam setiap aktivitas, madrasah dapat menentukan prioritas anggaran, mengidentifikasi area-area yang memerlukan efisiensi lebih lanjut, dan mengalokasikan sumber daya ke area yang memberikan dampak terbesar pada kualitas pendidikan.

Menurut Bryson, perencanaan strategis yang didasarkan pada data yang akurat dan analisis yang mendalam dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil oleh pengelola organisasi. Dalam kasus MTs Muslimin Bojong Picung, penerapan ABC memberikan alat analisis yang kuat untuk mengevaluasi kinerja keuangan madrasah dan merancang strategi yang lebih baik untuk masa depan (Bryson, 2018).

Analisis Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat temuan ini, penting untuk membandingkannya dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam konteks yang serupa. Sebagai contoh, penelitian oleh O'Leary tentang penerapan ABC dalam sektor pendidikan menunjukkan bahwa penggunaan ABC tidak hanya meningkatkan transparansi dalam pengelolaan biaya, tetapi juga mendorong efisiensi dan efektivitas dalam alokasi sumber daya. Penelitian ini menemukan bahwa dengan ABC, sekolah-sekolah di Taiwan dapat mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien dan mengalokasikan dana ke area yang lebih produktif (O'Leary, 2004).

Selain itu, penelitian oleh Evans dan Bellamy tentang penerapan ABC dalam sistem pendidikan tinggi di Inggris menunjukkan bahwa ABC membantu dalam mengidentifikasi biaya tersembunyi yang sering kali terabaikan dalam sistem akuntansi tradisional. Dengan menggunakan ABC, universitas-universitas di Inggris dapat mengurangi biaya overhead dan meningkatkan efisiensi operasional (Evans & Bellamy, 1995). Jika dibandingkan dengan MTs Muslimin Bojong Picung, temuan dari penelitian terdahulu ini mendukung hasil yang telah diperoleh, di mana ABC memberikan alat yang kuat untuk mengidentifikasi dan mengelola biaya secara lebih efektif. Namun, tantangan yang dihadapi oleh MTs Muslimin Bojong Picung mungkin lebih besar mengingat keterbatasan sumber daya yang lebih signifikan dibandingkan dengan institusi yang diteliti dalam studi di Inggris dan Taiwan.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah besaran biaya satuan pendidikan per tingkatan dan per kategori dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* di MTs Muslimin Bojong Picung yaitu menghasilkan perhitungan biaya pendidikan yang lebih lebih tinggi dibanding dengan biaya pendidikan yang selama ini ditetapkan oleh madrasah. Hasil tersebut menunjukkan posisi *undercost*. *Undercost* berarti biaya sesungguhnya lebih rendah dari pada biaya menurut perhitungan *Activity Based Costing*. Hal ini disebabkan oleh terdapat beberapa biaya yang tidak terinci/teridentifikasi dan tidak dibebankan kepada siswa oleh madrasah. Selama ini kondisi keuangan madrasah tidak pernah defisit karena ditopang oleh dana sumbangan dari pemerintah (BOS). Meski demikian, dapat disimpulkan bahwa MTs Muslimin

Bojong Picung belum secara maksimal menjalankan perhitungan *unit cost* sebagai dasar penentuan tarif biaya pendidikan.

Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah 1) Pihak madrasah dapat mempertimbangkan serta menerapkan perhitungan biaya satuan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sebagai dasar perencanaan penentuan tarif SPP, sehingga madrasah dapat mengalokasikan dana yang ada secara tepat dan akurat; 2) Penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah tentang penentuan *unit cost* pada madrasah dan 3) Penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian pada institusi pendidikan yang memiliki karakteristik proses bisnis yang berbeda, misalnya pada madrasah diniyah dengan konsep *full day school*.

REREFERENSI

- Barney, J. B. (2000). Firm resources and sustained competitive advantage. In *Economics meets sociology in strategic management* (pp. 203–227). Emerald Group Publishing Limited.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement*. John Wiley & Sons.
- Camilleri, M. A. (2021). Using the balanced scorecard as a performance management tool in higher education. *Management in Education*, 35(1), 10–21.
- Dahal, R. K., Bhattarai, G., & Karki, D. (2020). Management accounting techniques on rationalize decisions in the Nepalese listed manufacturing companies. *Researcher: A Research Journal of Culture and Society*, 4(1), 112–128.
- DR HA Rusdiana, M. M. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. TRESNA BHAKTI Press Bandung.
- Evans, P., & Bellamy, S. (1995). Performance evaluation in the Australian public sector: The role of management and cost accounting control systems. *International Journal of Public Sector Management*, 8(6), 30–38.
- Hanushek, E. A. (2003). The failure of input-based schooling policies. *The Economic Journal*, 113(485), F64–F98.
- Kaplan, R. S. (2020). *The design of cost management systems*. Harvard Business School Press.
- Lantang, K., & Raimanu, G. (2020). Activity Based Costing (Abc) Pada Institusi Pendidikan Tinggi (Studi Pada Pts Di Sulawesi Tengah). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8379>
- Latif, M. (2018). *Teori Manajemen Pendidikan: Edisi Pertama*. Prenada Media.
- Meutia, I., & Daud, R. (2021). The meaning of financial accountability in Islamic boarding schools: The case of Indonesia. *International Entrepreneurship Review*, 7(2), 31–41.
- Mintzberg, H. (1994). *The rise and fall of strategic planning*. Free Press.
- Modi, P., Pandey, S. C., & Rishi, B. (2023). National Institute of Development Management—striking a balance between mission and money. *Emerald Emerging*

- Markets Case Studies*, 13(1), 1-18.
- O'Leary, D. E. (2004). Enterprise resource planning (ERP) systems: an empirical analysis of benefits. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 1(1), 63-72.
- Odden, A., & Picus, L. O. (2000). School finance: A policy perspective. (*No Title*).
- Papilaya, J. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Parastri, D. H., Hardiyanti, S., & Simanjuntak, V. (2022). Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) untuk Menghitung Biaya Satuan (Unit) Pendidikan. *Lensa Ekonomi*, 16(01), 123-131.
- Putra, R. R. C., & Firmansyah, A. (2022). Activity Based Costing dalam Penentuan Biaya Pendidikan Per Siswa pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren X Pacitan. *Akuntansiku*, 1(1), 1-9.
- Rahman, A. (2017). Efisiensi Dalam Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Eklektika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Pendidikan*, 5(2), 87-102.
- Rostamzadeh, A., Mahboob Ahari, A. R., & Imani, A. (2023). Analysis and estimation of the cost of educating students with Activity Based Costing approach (ABC). *Quarterly Journal of Research and Planning in Higher Education*, 27(3), 87-112.
- Syafril, Y., Saputra, I., Pranata, Y., & Hambali, H. (2022). Effective Management of Education Financing at Tahfidz Darul Hadith Palembang School Houses. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(2), 155-166.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Widjaja, G., Supriani, Y., bin Zainal Badri, K. N., Bangkara, B. A., & Zuhri, M. I. I. (2022). Improving The Quality of Madrasas Through Financial Management. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 330-343.